

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar untuk mengembangkan “Pola Komunikasi Murid Sekolah Dasar Pengguna Media sosial” berikut adalah beberapa hasil penelitian yang di jadikan referensi:

**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

No	Data Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nenden Sari Riswanda NIM. 41810131	Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Perokok (Studi Deskriptif Mengenai Pola	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Proses komunikasi dari keempat keluarga yang diteliti kurang	Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah subjek penelitian yang

	<p>Universitas Komputer Indonesia</p>	<p>Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Perokok Dalam Membentuk Perilakunya Di Kota Cimahi)</p>		<p>harmonis karena adanya suatu tekanan dari orang tua dengan anakny dan kurangnya komunikasi tanpa tatap muka tanpa adanya kontak pribadi secara langsung. Hambatan komunikasi dari keempat keluarga juga mengalami kurangnya harmonis, tidak ada <i>feedback</i></p>	<p>kami gunakan berbeda dan meskipun tetap ada kaitan nya dengan orang tua dan anak.</p>
--	---	---	--	--	--

				berarti ada yang tidak berjalan dengan baik dalam proses komunikasi, terjadi hambatan didalamnya sehingga komunikasi tidak berjalan dengan sempurna.	
2	Dammar Anandiko Priambudi NIM. 41810153 Universitas Komputer Indonesia	Konstruksi Makna <i>Cyberbullying</i> Di Media Sosial <i>Twitter</i> Bagi Mahasiswa Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna	Metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif	Menunjukkan bahwa nilai-nilai pengetahuan, agama dan budaya yang dipahami oleh mahasiswa di kota Bandung	Disini objek penelitiannya adalah mahasiswa dan menggunakan studi fenomenologi.

		<i>Cyberbullying</i> Di Media Sosial <i>Twitter</i> Bagi Mahasiswa Di Kota Bandung)		merupakan nilai-nilai yang bersumber dari apa yang telah diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar mereka. Motif mahasiswa dalam melakukan <i>cyberbullying</i> di media sosial <i>Twitter</i> adalah karena didorong kondisi emosi atau perasaan yang sedang	
--	--	---	--	--	--

				terjadi, serta keinginan untuk mendapatkan kepuasan diri.	
3	Novi Hadiantiningih NIM. 132050115 Universitas Pasundan	Pemanfaatan Media Sosial <i>Instagram</i> Sebagai Media Promosi <i>Onlineshop</i> (Studi Deskriptif Pemanfaatan Media Sosial <i>Instagram</i> Sebagai Media Promosi Pada <i>Onlineshop</i> @Barbiezhaa Di Cianjur)	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Berfokus tentang bagaimana kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pemilik <i>onlineshop</i> @Barbiezhaa dalam pemilihan dan pemanfaatan media sosial <i>instagram</i> sebagai media promosi	Penelitian ini fokus pada penggunaan media sosial <i>instagram</i> sebagai media promosi pada sebuah <i>onlineshop</i> agar dikenal oleh banyak orang.

				untuk memenuhi kebutuhan dalam bisnisnya.	
--	--	--	--	---	--

*Sumber : Peneliti, 2018*

## 2.1.2 Tinjauan Komunikasi

### 2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi terjadi saat seseorang ingin menyampaikan suatu hal atau kepada orang lain yang dibentuk dalam sebuah pesan atau informasi. Proses terjadinya komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi, yang kemudian dilambangkan, baik berupa ucapan atau isyarat, proses selanjutnya dengan melakukan transmisi berupa media dan perantara hingga pesan dapat diterima oleh komunikan. Komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yakni komunikator dengan komunikan dapat saling memahami pesan yang disampaikan.

Komunikasi juga dipahami sebagai bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian (Mulyana 2002:65).

Dalam konteks ini, komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang langsung memberikan respon berupa verbal maupun nonverbal secara aktif, dinamis dan timbal balik. Komunikasi sebagai proses interaksi ini dipandang lebih dinamis dibandingkan dengan komunikasi sebagai tindakan searah. Akan tetapi pandangan ini masih bersifat mekanis dan statis, karena masih membedakan pengirim dan penerima pesan. (Rohim 2009:10)

Berbicara tentang pengertian komunikasi, tidak ada pengertian yang benar ataupun salah, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa pengertian tentang komunikasi terkadang terlalu sempit, seperti komunikasi adalah “penyampaian pesan”, ataupun terlalu luas, seperti “komunikasi adalah proses interaksi antara dua makhluk”, sehingga pelaku komunikasi tersebut dapat termasuk hewan, tumbuhan, bahkan jin. Sebagaimana dikemukakan oleh John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Soreno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. (Rohim, 2009:9)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan/informasi dari komunikator pada komunikan dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain, akan menjadi efektif apabila adanya umpan balik saat berkomunikasi, terutama komunikasi secara langsung atau tatap muka.

### **2.1.2.2 Fungsi Komunikasi**

#### **1. Fungsi Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sosial menunjukkan bahwa komunikasi penting untuk:

- a. Membangun konsep diri
- b. Eksistensi dan aktualisasi diri

c. Kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan mencapai kebahagiaan. (Riswandi, 2009:13)

## 2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan secara sendiri dan kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument-instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan non verbal. Misalnya perasaan sayang, marah, benci, takut, sedih, atau simpati, dapat dikomunikasikan melalui perilaku non-verbal. (Riswandi, 2009:18)

## 3. Fungsi Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya, dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara tujuh bulanan, kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, pernikahan, naik haji ke Mekkah, dan sebagainya. (Riswandi, 2009:19)

## 4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu:

a. Menginformasikan

- b. Mengajar
- c. Mendorong
- d. Mengubah sikap, keyakinan, dan perilaku
- e. Menggerakkan tindakan
- f. Menghibur (Riswandi, 2009:21)

Jika diringkas, maka kesemua tujuan tersebut di atas dapat dikelompokkan membujuk atau bersifat persuasif. Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. (Riswandi, 2009:21)

### **2.1.2.3 Tujuan Komunikasi**

Dalam melakukan komunikasi, tentu mempunyai tujuan. Menurut Onong Uchjana Effendy tujuan dari komunikasi adalah :

1. Perubahan sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- 4 Mengubah masyarakat (*to change the society*). (Effendy, 2007:8)

Dari tujuan komunikasi yang telah di ungkapkan oleh Onong Uchjana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan komunikasi terbagi menjadi 2, yakni :

1. Mengubah pola pikir seseorang
2. Mengubah tingkah laku seseorang

Harapan dari tujuan komunikasi tersebut adalah komunikan (penerima pesan) dapat menerima secara tepat apa yang komunikator sampaikan dan pemikiran tersebut dapat diimplementasikan secara tepat pula.

#### **2.1.2.4 Unsur-Unsur Komunikasi**

Dalam melakukan komunikasi, setiap individu berharap tujuan dari komunikasi itu dapat tercapai dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami, menurut Onong Uchjana Effendy dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Komponen atau unsur-unsur tersebut menurut Onong Uchjana Effendy adalah sebagai berikut :

- a). Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan
- b). Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang
- c). Komunikan : Orang yang menerima pesan
- d). Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya
- e). Efek : Dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy, 2002:6).

### 2.1.2.5 Hambatan Komunikasi

Dalam komunikasi tentu juga terdapat hambatan dalam proses terjadinya komunikasi dan ada di berbagai bentuk dan hal, diantara hambatan yang ada adalah :

#### 1. Hambatan Sosio-antro-psikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situational context*). Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis-psikologis. (Effendy, 1993:11)

#### 2. Hambatan Semantis

Kalau hambatan sosiologis-antropologis-psikologis terdapat pada pihak komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). (Effendy, 1993:14)

### 3. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang-muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain. (Effendy, 1993:15)

### 4. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Situasi komunikasi yang tidak menyenangkan seperti itu dapat diatasi komunikator dengan menghindarinya jauh sebelum atau dengan mengatasinya pada saat ia sedang berkomunikasi. (Effendy, 1993:16)

#### **2.1.3 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi**

Manusia adalah makhluk sempurna ciptaan Tuhan dibanding makhluk ciptaan yang lain. Sejatinya, kodrat manusia adalah sebagai makhluk monodualis. Lalu, di samping sebagai makhluk individu (pribadi), manusia juga berperan sebagai makhluk sosial.

Kemudian sebagai individu, manusia diberikan kemampuan berupa akal, pikiran dan perasaan. Sehingga memiliki tanggung jawab akan dirinya yang berguna untuk mengembangkan kemampuannya, dan juga memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dengan bantuan orang lain, manusia mulai belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Mulai dari merangkak, belajar berdiri, berjalan, menggunakan alat gerak, hingga bisa berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan, bisa mengembangkan potensi dalam diri serta hal lain yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (*face to face*). Lalu, dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antarpribadi disini menjelaskan tentang komunikasi sesuai Littlejohn dalam *Theory of Human Communication* mendefinisikan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Pengertian lainnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. (Wiryanto, 2004)

Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antar seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan di dalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak atau bahasa tubuh (*body language*), seperti senyuman tertawa, dan menggeleng atau menganggukan kepala. Komunikasi antarpribadi umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*).

Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain.

Ciri-ciri dalam komunikasi antarpribadi itu sendiri menurut Rogers adalah :

- a. arus pesan dua arah
- b. konteks komunikasi dua arah
- c. tingkat umpan balik tinggi
- d. kemampuan mengatasi selektivitas tinggi
- e. kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat
- f. efek yang terjadi perubahan sikap.

### **2.1.3.1 Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Seperti cabang-cabang ilmu yang lain yang mempunyai tujuannya tersendiri. Berikut beberapa tujuan komunikasi antar pribadi secara umum :

#### **1. Mengenal diri dan orang lain**

Tujuan ini bisa dengan mudah kita ketahui, karena dari kita berinteraksi dengan orang disekitar kita kita tahu tentang diri kita dari sudut pandang mereka begitu juga kita tahu tentang lawan bicara kita. Sehingga dari komunikasi yang telah terjadi kita bisa mengetahui kebiasaan dan memprediksi apa yang akan dilakukan orang lain.

## **2. Menjalin dan Memelihara Hubungan**

Tujuan lain dari melakukan komunikasi adalah menjalin hubungan dengan orang lain sekaligus memelihara hubungan yang sudah pernah terjalin sebelumnya. Sehingga dari komunikasi yang terus terjalin muncullah hubungan yang bermakna.

## **3. Mengenal Dunia Luar**

Dengan sering melakukan komunikasi dengan individu lain kita jadi mengenal dunia yang ditempati oleh lawan bicara kita. Begitu juga dengan kebiasaan dan karakteristik lingkungan yang tinggal oleh lawan bicara kita.

## **4. Mempengaruhi Orang Lain**

Dengan komunikasi juga kita bisa mempengaruhi orang lain untuk menjadi pribadi lebih baik, begitu juga sebaliknya.

## **5. Bermain dan Mencari Hiburan**

Fenomena sekarang banyak kita dapati kegiatan komunikasi yang didasarkan untuk membuat orang tertawa, contohnya seperti *stand up comedy* dan drama-drama lucu.

## **6. Membantu Orang Lain**

Salah satu tujuan yang krusial dari komunikasi adalah membantu orang lain, beberapa contoh profesi yang tidak bisa lepas dari komunikasi antar pribadi adalah psikiater, ahli terapi dan dokter. Nah, dengan alat berupa komunikasi ini pekerjaan mereka dalam menolong bisa dengan mudah dicapai.

### 2.1.4 Tinjauan Perilaku Komunikasi

Perilaku adalah sebuah kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Skinner dalam Notoadmodjo (2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Definisi perilaku yang cukup tua dikemukakan oleh Mc Donald (1960:167) yakni sebagai respon atau aksi yang di lakukan oleh seseorang atau segala sesuatu yang dilakukannya.

Dalam sudut pandang ritual komunikasi ditandai oleh konsep-konsep seperti berbagi, partisipasi dan pertemanan. Sudut pandang ritual memanfaatkan akar timbal balik dari istilah keawaman, persekutuan, komunitas, dan komunikasi. Hal ini dekat dengan komunikasi phatic (komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan atau menciptakan suasana perasaan bersama, keinginan baik, atau sosialisasi ketimbang menyampaikan informasi) yang memiliki asal usul dalam karya Roman Jakobson dan Bronislaw Malinowski. Phatic berfungsi dalam mempertahankan kontrak antara komunikator tanpa selalu bertukar informasi yang berarti.

Hal ini sejalan dengan Rogers menyatakan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima atau menyampaikan pesan yang di indikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan sistem sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen pembaharu, keterdedahan dengan media massa, keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru.

### 2.1.5 Tinjauan Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *Blog*, *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Line* dan forum merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Situs media sosial mempunyai banyak bentuk seperti *blog*, *microblog* (*Twitter*), jejaring sosial (*Facebook* dan *LinkedIn*), situs media-sharing (*Youtube*, *Flickr*, *Slideshare*), situs *social bookmark* dan *voting* (*digg*, *reddit*), situs review (*Yelp*), forum dan dunia virtual (*Second Life*). Tentunya setiap bentuk situs media sosial memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, misalnya *Twitter* menonjolkan percakapan interaktif dalam pesan text yang disebut *tweet*, *Facebook* menonjolkan jaringan relasi pertemanan, *youtube* menonjolkan database dan *sharing video* serta *Second Life* menonjolkan dunia virtual 3D dimana setiap orang dapat melakukan aktivitas harian layaknya di kehidupan nyata.

Dalam jurnalnya yang berjudul *Journal of systems and technology*, Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai berikut :  
“Sosial media adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia dikarenakan kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan.

#### **2.1.6 Tinjauan Murid**

Murid adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pendidikan atau biasa dikenal disebut dengan peserta didik. Dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin menyelesaikan kurikulum dan

dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita. Dalam undang-undang pendidikan, murid merupakan bagian yang paling penting dari sistem pendidikan, sehingga indikator sukses atau tidaknya dunia pendidikan adalah keberhasilan atau kegagalan murid setelah menempuh proses pendidikan.

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid/anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa murid atau anak didik itu sebagai objek (dalam proses belajar-mengajar). Memang dalam berbagai statement dikatakan bahwa murid/anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

### 2.1.7 Tinjauan Instagram

Instagram merupakan suatu aplikasi sosial media yang berbasis *Android* untuk *Smartphone*, *iOS* untuk *iPhone*, *Blackberry*, *Windows Phone* dan bahkan yang terbaru saat ini juga bisa dijalankan di komputer atau PC (*Personal Computer*). Namun untuk penggunaan di dalam komputer tidak akan bisa sama sepenuhnya dengan yang ada pada perangkat mobile phone.

Pada umumnya orang – orang menggunakan *Instagram* untuk saling *mensharing* atau membagikan foto maupun video. Prinsip yang satu ini memang cenderung berbeda dengan aplikasi media sosial lainnya yang lebih menekankan pada penggunaan kata – kata atau status untuk dibagikan ke publik. Sama halnya seperti aplikasi media sosial lain, pada *Instagram* ini anda dapat mencari banyak teman dengan menggunakan istilah *Follow* dan *Follower* atau Mengikuti dan Pengikut. Dengan banyaknya *Follower* maka menandakan akun anda sudah memiliki banyak teman. Interaksi bisa dilakukan dengan kegiatan *like* atau saling komen pada postingan anda ataupun teman anda. Bisa juga dilakukan dengan menggunakan perpesanan atau *Direct Message* (DM) dan yang paling populer saat ini yakni *InstaStory* yang berupa aktivitas membagikan video secara *live* atau langsung.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan membahas pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian yang dilakukan tentang Perilaku Komunikasi Anak Sekolah Dasar Pengguna Media Sosial Di SDN 113 Banjarsari sebagai fokus penelitian.

Pada kerangka penelitian ini peneliti mengacu kepada Skinner dalam Notoadmodjo (2007), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dan dari sini berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti bagaimana media sosial memberikan rangsangan yang besar dan pengaruh yang juga sangat beragam terutama bagi anak-anak yang memiliki media sosial mereka sendiri. Cara perilaku komunikasi mereka pun bisa terpengaruh atau berubah dari apa yang anak-anak lihat, dengar dan baca melalui media sosial, disini terjadinya reaksi dari media sosial Instagram tersebut.

Perilaku komunikasi yang terjadi antara anak-anak sekolah dasar tersebut dengan orang tua ataupun dengan lingkungan sosialnya di sekolah akan terpengaruh baik secara verbal maupun nonverbal. Anak-anak sekolah dasar yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua nya terutama dalam penggunaan media sosial mereka sendiri bisa terjadi berbagai pola pikir yang timbul pada anak-anak

tersebut tentang hal yang seharusnya belum patut untuk mereka ketahui atau mengerti, bahkan dari media sosial mereka sendiri banyak hal-hal positif maupun negatif yang mereka tiru tanpa mereka tau maksud dan tujuannya dan disitu stimulus terjadi kepada anak-anak.

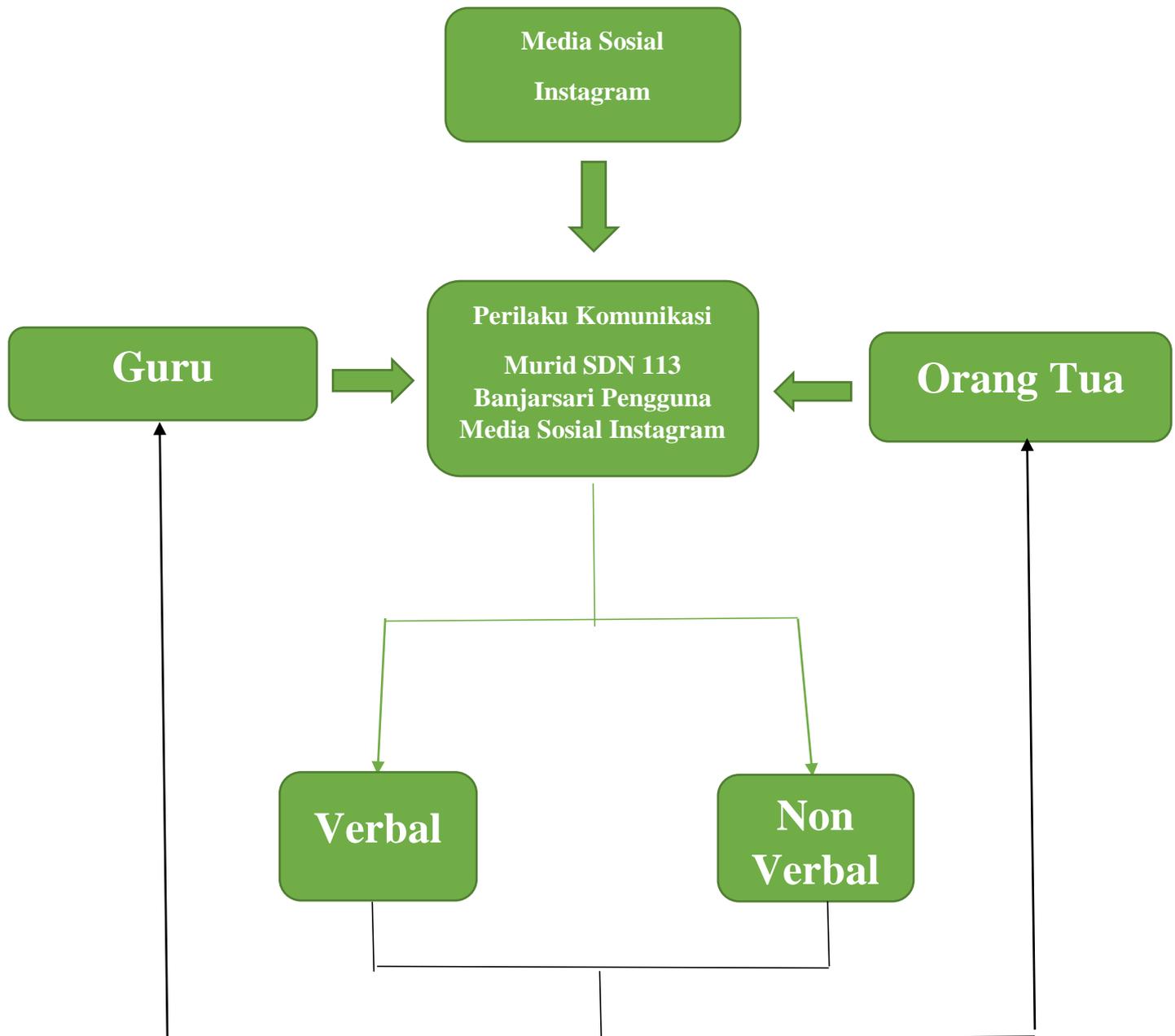
Disinilah peran orang tua dan juga dibantu oleh guru di sekolah dalam membentuk perilaku komunikasi tentang bagaimana cara mengawasi dan memberitahu anak-anak tentang media sosial yang seharusnya sesuai dengan mereka, meskipun hal tersebut tidak mudah apalagi kalau terkadang ada yang terlewat dari pengawasan orang tua.

Segala macam proses komunikasi di dalam media sosial Instagram yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar akan memberikan perilaku komunikasi yang berbeda pada setiap anak, bagaimana hasil stimulus yang mereka peroleh baik dari komunikasi verbal maupun nonverbalnya.

Terdapat hal-hal yang ingin dilihat dalam penelitian ini, tentang bagaimana peran orang tua dan juga guru yang membantu dalam mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan media sosial dan juga bagaimana bentuk perilaku komunikasi yang mereka hasilkan baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal dari apa yang mereka lihat, dengar dan baca di dalam media sosial Instagram mereka masing-masing.

Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran



*Sumber : Pemikiran Peneliti Maret 2018*